

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Istilah “komunikasi”¹ sangat melekat pada kehidupan manusia. Komunikasi adalah hubungan kontak antar dan anatara manusia baik individu maupun kelompok. Dalam kehidupan sehari-hari komunikasi merupakan bagian dari kehidupan manusia itu sendiri. Pada saat lahir, gerak dan tangis yang pertama adalah suatu tanda komunikasi.²

Komunikasi merupakan bagian vital dalam kehidupan bersosialisasi dengan sesama, karena manusia adalah makhluk sosial. Manusia membutuhkan orang lain sehingga manusia saling berkomunikasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan, baik komunikasi langsung maupun komunikasi tidak langsung. Untuk mencapai tujuan komunikasi maka harus menggunakan komunikasi yang baik. Sehingga pesan dapat tersampaikan sekaligus meminimalisir terjadinya kesalahpahaman yang dapat menimbulkan konflik.

Seiring dengan perkembangan teknologi, berbagai macam alat komunikasi diciptakan untuk mempermudah komunikasi. Komunikasi dapat berlangsung cepat dan lebih efektif. Alat-alat tersebut misalnya komputer, internet, dan *smart phone*. Menurut kbbi gadget diartikan sebagai perangkat elektronik atau mekanik, yang memiliki fungsi praktis.

¹ Secara umum, komunikasi dapat didefinisikan sebagai usaha penyampaian pesan antar manusia, Nurani Sayomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2010), hal.56

² Wadjaya, *komunikasi dan Kehidupan Masyarakat* (Jakarta: Bumi Aksara 2010), hal.1

Sekarang ini, pengguna *smartphone* semakin meningkat, meningkatkan pengguna *smartphone* juga diringi dengan meningkatnya pengguna media sosial. Zaman modern ini, hampir semua orang memiliki *smartphone*. Hal ini membuat komunikasi memiliki dampak yang signifikan, dengan kecanggihan teknologi saat ini, segala macam informasi dapat diakses dengan mudah. Pertumbuhan penduduk dan paparan nilai dari budaya luar melalui saluran informasi baru, telah menantang keluarga dan masyarakat tradisional. Adat istiadat dan kehidupan sosial dari dunia modern berada pada konflik yang berhadapan langsung dengan nilai-nilai tradisional. Hal ini menyebabkan perasaan kebingungan dan keterasingan bagi generasi muda yang mencoba memahami dunia di sekelilingnya (Servaes, 2008). Oleh karena itu, anak-anak di masa ini menghadapi tantangan dan juga godaan yang lebih besar.

Kemudahan komunikasi ini juga berdampak pada kehidupan sosial masyarakat. Dalam keluarga, komunikasi digunakan untuk berinteraksi, saling mengenal, memahami dan menjaga keharmonisan keluarga. Namun, akhir-akhir ini komunikasi dalam lingkup keluarga terjadi jarak, karena ketidakmampuan manusia dalam menyikapi adanya kecanggihan teknologi. Hadirnya media sosial dan berbagai layanan dalam *smartphone* membuat interaksi secara langsung menjadi kurang intens.

Kasus ini banyak dialami remaja, remaja pada umumnya lebih banyak menghabiskan waktunya untuk berinteraksi di dunia maya dibandingkan dengan bersosialisasi di dunia nyata, termasuk dengan keluarga dan orang tuanya. Sehingga berdampak terhadap kedekatan secara emosional dalam hubungan keluarga. Hal ini karena kehidupan remaja tidak bisa dipisahkan dengan perkembangan teknologi. Remaja lahir di zaman teknologi, sehingga teknologi memang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sekarang ini.

Servaes (2008) menjelaskan bahwa terdapat dua dimensi utama lingkungan yang saling terkait dengan dinamika perubahan yang terjadi saat ini. Pertama, lingkungan keluarga, teman-teman, dan anggota masyarakat.

Dilingkungan ini komunikasi interpersonal memberi pengaruh besar pada pembentukan perilaku. Kedua, faktor-faktor dilingkungan yang lebih luas, seperti budaya dan agama, sistem kesehatan dan pendidikan, serta berita dan media hiburan. Kedua lingkungan tersebut saling mempengaruhi dan dipengaruhi oleh nilai-nilai sosial.³ Dalam lingkungan keluarga, pola asuh orang tua dapat berperan sebagai pengontrol anak, hal ini termasuk juga dalam menggunakan waktu untuk aktivitas di media social maupun penggunaan *smartphone*.

Ada tiga tipe pola asuh orang tua terhadap anak. *Pertama, Authoritarian/otoriter* adalah cara orang tua mengasuh anak dengan menetapkan standar perilaku bagi anak, orang tua berusaha membentuk dan mengendalikan tingkah laku anak sesuai dengan yang dikehendaki orang tua. *Kedua, Permisif/permisif* pola asuh orang tua yang memberikan kebebasan pada anak dengan sebeb-bebasnya tanpa memberikan nilai disiplin, sesekali memberikan nilai disiplin pada anak tetapi tidak konsisten dalam penerapannya. Sehingga anak dengan pola asuh ini banyak mengalami kebingungan atas perilakunya dengan tanggungjawab yang harus diterima. *Ketiga, Authoritatif/demokratik* pola asuh yang memberikan kebebasan berpendapat akan tetapi juga memberikan standar-standar nilai dan peraturan. Orang tua juga mendukung keputusan anak tetapi tetap dalam pengawasan atau kontrol orang tua. Intinya dalam pola asuh ini ada timbal balik antara orang tua dan anak, ada “interaksi⁴” dalam komunikasi antara orang tua dan anak. Ketiga pola asuh tersebut akan mempengaruhi aktifitas anak di media sosial. Aktifitas remaja di media sosial dapat dikatakan sebagai keputusan suatu

³ Firdanianty Pramono dkk, *Introduction*, jurnal *Prosiding Konferensi Nasional Komunikasi*, vol.1, No.1, 2017

⁴ Dalam arti sempit interaksi berarti saling mempengaruhi, Deddy Mulyana *Ilmu komunikasi suatu pengantar* (Bandung:PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013), hal.72

tindakan yang akan mempengaruhi tanggungjawab mereka sebagai pengguna media sosial.

Penggunaan media sosial merupakan salah satu kegiatan yang paling umum dari anak-anak dan remaja saat ini. Selama 8 tahun terakhir, jumlah pra-remaja dan remaja yang menggunakan media sosial telah meningkat drastis. Menurut jajak pendapat yang dilakukan di As, 22 persen remaja terhubung ke situs media social favorit mereka lebih dari 10 kali sehari, dan lebih dari setengah remaja terhubung ke situs media social lebih dari sekali sehari. Tujuh puluh lima persen remaja memiliki ponsel sendiri, dan 25 persen menggunakannya untuk media social, 54 persen menggunakannya untuk SMS, dan 24 persen menggunakannya untuk pesan instan. Sebagian besar dari perkebangan social dan emosional generasi saat ini terjadi di internet dan ponsel.⁵

Penggunaan media sosial yang berlebihan dan tidak terarah dapat mempengaruhi komunikasi remaja terhadap orang tuanya. Remaja yang memiliki kecenderungan dengan dunia internet atau telepon secara berlebihan dan tidak terkontrol akan mengurangi intensitas komunikasi dengan orang tua. Jika gadget lebih dominan maka komunikasi *face to face* akan semakin berkurang dan hubungan orang tua dan anak menjadi kurang intens karena kurangnya interaksi dan komunikasi. Meskipun begitu kecanggihan teknologi *gadget* seperti *smartphone* juga memberi banyak manfaat dalam komunikasi antara remaja dengan orang tua dalam jarak jauh. Cara berkomunikasi melalui media *smartphone* akan membentuk keberadaan manusia itu sendiri. Dengan berbagai *fitur* yang ada pada *smartphone* memungkinkan remaja untuk berkomunikasi dengan keluarga dengan berbagai cara.

⁵ Firdanianty Pramono dkk, *Introduction*, jurnal *Prosiding Konferensi Nasional Komunikasi*, vol.1, No.1, 2017

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti melakukan penelitian yang berjudul “*Karakteristik Pemanfaatan Smartphone Sebagai Media Komunikasi Siswa Madrasah Aliyah Ma’arif Udanawu Blitar.*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis merumuskan masalah “Bagaimana karakteristik pemanfaatan smart phone sebagai media komunikasi siswa Madrasah Aliyah Ma’arif Udanawu Blitar?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik pemanfaatan smartphone sebagai media komunikasi siswa Madrasah Aliyah Ma’arif Udanawu Blitar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi ilmiah pada kajian selanjutnya mengenai karakteristik pemanfaatan *smartphone* sebagai media komunikasi siswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi referensi baru dalam kajian lain kedepannya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberi sumbangsih pemikiran bagi praktisi maupun pembaca untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai karakteristik pemanfaatan *smartphone* sebagai media komunikasi.

3. Manfaat Bagi Kelembagaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk lembaga kampus IAIN Tulungagung secara umum, khususnya untuk jurusan Komunikasi dan

Penyiaran Islam. Penelitian ini juga diharapkan sebagai dokumentasi ilmiah untuk perkembangan ilmu pengetahuan pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Tulungagung.

4. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti mengenai karakteristik pemanfaatan *smartphone*. Diharapkan sebagai pengalaman peneliti dalam menulis karya ilmiah sehingga dirasa penting bagi peneliti sebagai seorang mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam untuk bertindak dan terjun langsung di dunia masyarakat kedepannya.

E. Batasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan empat batasan penelitian yaitu, batasan materi, batasan jumlah yang diteliti, batasan waktu, dan batasan tempat. Batasan penelitian ini mempermudah peneliti agar apa yang diteliti tidak melebar ke pembahsan lain. Berikut batasan penelitian yang digunakan:

1. Batasan materi

Pada penelitian ini materi yang dibahas mengenai pengaruh gadget terhadap komunikasi remaja pada orang tua. Komunikasi yang dimaksud adalah melalui media *smart phone*.

2. Batasan Jumlah Yang Diteliti

Jumlah responden yang diteliti adalah 135 responden siswa kelas XI Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu kabupaten Blitar. Jumlah responden ini dianggap mewakili siswa kelas XI sehingga hasil penelitian dapat mewakili.

3. Batasan Waktu

Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Mei-Juli 2019. Masa penelitian ini dianggap cukup untuk mendapatkan hasil penelitian yang komprehensif.

4. Batasan Tempat

Penelitian ini memanfaatkan objek penelitian di Madrasah Aliyah Ma'arif Desa Bakung Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar. Pemilihan tempat ini dilakukan karena MA tersebut memiliki jumlah siswa terbanyak di Blitar dan merupakan wilayah yang mudah dijangkau oleh peneliti sehingga diharapkan dapat memberikan hasil penelitian yang mewakili masyarakat umum

F. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Sasaran Penelitian	Penelitian Terdahulu
Nama Peneliti dan Identitas Karya Peneliti	<p>1</p> <p>Firdanianty Pramono¹, Djuara P. Lubis², Herien Puspitawati³, Djoko Susanto⁴ – Jurnal</p> <p>¹Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Candradimuka, Palembang, Sumatera Selatan – ^{2,3,4}Institut Pertanian Bogor (IPB), Jawa Barat, 2017</p>
Judul	Komunikasi Remaja dengan Keluarga di Era Digital
Hasil yang Dicapai	<p>Hasil yang didapatkan antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Media sosial menduduki peringkat kedua setelah sekolah, menjadi pilihan remaja dalam pertemanan dan pertemuan dengan teman sebayanya 2) Komunikais remaja perempuan dengan Ayahnya lebih terbuka daripada remaja laki-laki 3) Intensitas remaja perempuan untuk menghubungi Ibu lebih tinggi daripada remaja laki-laki

Metode	Menggunakan metode survei dengan desain penelitian <i>cross sectional study</i> di 6 SMA di kota Bogor. Mengambil sampel sebanyak 372 responden dengan toleransi kesalahan 5 persen. Menggunakan kuesioner dengan jawaban tertutup dengan skala Linkert. Memakai <i>cronbach's alpha</i> untuk uji reliabilitas, kemudian hasil survei dianalisis menggunakan analisis deskriptif.
Persamaan dan Perbedaan	<p>Persamaan:</p> <p>Persamaan penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah menggunakan metode yang sama, yaitu metode survei dengan pendekatan analisis deskriptif. Selain itu penelitian saya juga menggunakan remaja sebagai objek penelitian.</p> <p>Perbedaan:</p> <p>Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu dilakukan di 6 sekolah (SMA) yang berbeda sedangkan penelitian yang akan saya lakukan di 1 sekolah (Aliyah) yang sama.</p>

Sasaran Penelitian	Penelitian Terdahulu
	2
Nama Peneliti dan Identitas Karya Peneliti	<p>Dhita Prasanti – Jurnal</p> <p>Staf Pengajar Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran 2016</p> <p>Email: dithaprasanti@gmail.com</p>

Judul	Perubahan Media Komunikasi dalam Pola Komunikasi Keluarga di Era Digital
Hasil yang Dicapai	Terjadinya perubahan media komunikasi dalam keluarga digital telah menciptakan manusia penyendiri (homosolitarius)
Metode	menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.
Persamaan dan Perbedaan	<p>Persamaan:</p> <p>Penelitian terdahulu dan penelitian yang akan saya teliti sama-sama menggunakan analisis untuk memaparkan data dan sama-sama memiliki kajian yang berhubungan dengan digitalisasi. Persamaan lainnya yaitu peneliti sama-sama observasi langsung untuk mengumpulkan data.</p> <p>Perbedaan:</p> <p>perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan saya lakukan terletak pada metode. Metode penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan penelitian saya menggunakan kuantitatif. Teknik pengumpulan data penelitian terdahulu melalui wawancara sedangkan penelitian saya melalui penyebaran angket. Perbedaan lainnya terletak pada objek, objek penelitian terdahulu adalah Ibu rumah tangga yang memiliki anak. Sedangkan objek penelitian saya adalah remaja.</p>

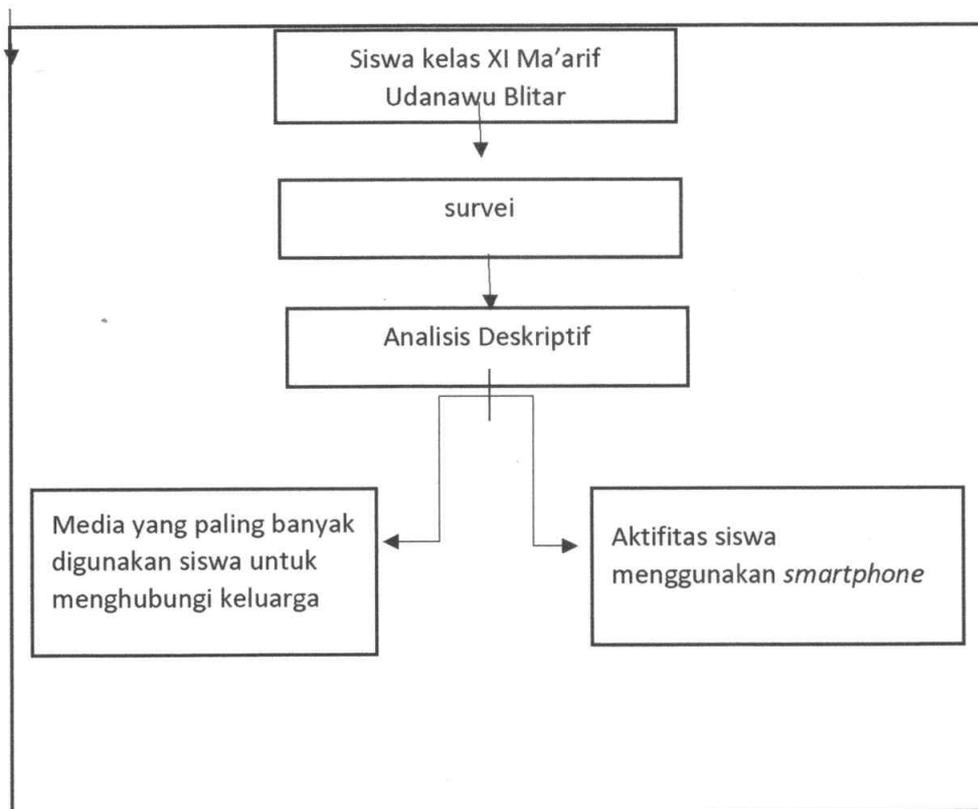
Sasaran Penelitian	Penelitian Terdahulu
	3

Nama Peneliti dan Identitas Karya Peneliti	Aseeyah Snomwong Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2018
Judul	Peran Komunikasi Antara Anak dan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar (Studi Terhadap Mahasiswa Thailand di UIN STS Jambi)
Hasil yang Dicapai	Hasil yang dicapai peneliti terdahulu diantaranya yaitu. Peran komunikasi anak dengan orang tua dapat meningkatkan motivasi belajar anak (melalui media handphone), hambatan komunikais anak dengan orang tua seperti hambatan fisik, jarak, tidak memiliki pulsa atau kouta internet, tidak memiliki waktu luang untuk berkomunikasi. Komunikasi terbuka anak (curhat kesulitan) pada orang tua berdampak positif untuk kesehatan mental anak (mengurangi stress).
Metode	Metode penelitian yang digumakan adalah pendekatan penelitian kuanlitatif dengan analisis deskriptif.
Persamaan dan Perbedaan	Persamaan: Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan saya lakukan memiliki persamaan tema yang diambil dalam penelitian ini, yaitu mengenai komunikasi anak dengan keluarga. Perbedaan: Perbedaan penelitian in dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah objek peneliannya. Peneliti terdahulu menjadikan mahasiswa sebagai objek kajian sedangkan saya menggunakan remaja sebgai objek penelitian saya. Metode

	yang digunakan juga berbeda, peneliti terdahulu menggunakan metode kualitatif deskriptif sedangkan saya menggunakan kuantitatif deskriptif.
--	---

G. Kerangka Pemikiran

Bagan 1.1 Kerangka Pemikiran



Sebagaimana kerangka berfikir di atas, objek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas XI Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar. Penelitian ini menggunakan metode survei dan analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, dimana hasil yang diharapkan peneliti adalah mengetahui media yang paling banyak digunakan remaja untuk menghubungi keluarga serta aktivitas remaja dalam menggunakan *smartphone*

H. Metodologi Penelitian

Metodelogi digunakan peneliti sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian yang akan dilakukan. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif.

1. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan penelitian kuantitatif (positivisvik), dengan metode survei. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, peneliti tidak menggunakan hipotesis dan hanya mendeskripsikan hasil koersioner responden tanpa perlakuan khusus atas objek yang diteliti. Mohammad Mulyadi menuliskan pendapat para positivis bahwa penelitian adalah pengamatan yang obyektif atas peristiwa yang ada di alam semesta, di mana peneliti tersebut tidak mempunyai pengaruh atau dampak terhadap peristiwa tersebut.⁶

2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini pada data primer, yaitu koersioner.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti “hal, perkara atau orang yang menjadi pokok pembicaraan.”⁷ Objek penelitian ini adalah siswa kelas XI Aliyah Ma’arif Udanawu-Blitar. 2 kelas XI IPA yaitu 1 kelas IPA perempuan dan 1 kelas IPA laki-laki, dan 2 kelas IPS yang terdiri dari 1 kelas IPS perempuan dan 1 kelas IPS laki-laki.

⁶ Mohammad Mulyadi, *Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya*, Jurnal Studi Komunikasi Dan Media Vol. 15 No. 1, Januari – Juni 2011, hal.130

⁷ <https://kbbi.web.id/objek> diakses pada Kamis 21 Januari 2021, pukul 12.00

4. Populasi dan Sampel

Berikut penjabaran terkait dengan populasi dan sampel yang dimaksud dalam penelitian ini.

a. Populasi

Populasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti “seluruh jumlah penduduk di suatu daerah.” Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Madrasah Aliyah Ma’arif Udanawu Blitar. Hasil penelitian data populasi siswa kelas XI MA Ma’arif ada 15 kelas dengan jumlah siswa kurang lebih 600 siswa.

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Suharsimi Arikunto menjelaskan jika jumlah subjeknya kurang dari 100 orang lebih baik diambil semua dan jika subjeknya lebih besar, maka dapat diambil 10-15 persen atau 20-52 persen atau lebih dari jumlah populasi yang ada.⁸ Peneliti akan membagikan kuesioner atau angket secara acak sederhana (*random*) dan sistematis, dengan cara mengelompokkan berdasarkan kelas. Jurusan di MA Ma’arif ada 2, yaitu IPA dan IPS dengan kelas laki-laki dan perempuan terpisah. Sehingga sampel yang diambil peneliti yaitu setiap kelas IPA laki-laki 1 kelas, kelas IPA perempuan satu kelas, kelas IPS laki-laki 1 kelas dan kelas IPS perempuan 1 kelas. Dari kelas tersebut, sampel yang diambil berjumlah 135 remaja.

⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi*. (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2010), hal.120.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode survei. Peneliti akan membagikan kuesioner kepada responden sehingga peneliti dapat mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian

6. Teknik Analisa Data

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Survei menggunakan angket kuesioner berupa pernyataan mengenai “pilihan media remaja untuk menghubungi keluarga” sebanyak 15 butir pernyataan dan pernyataan mengenai “aktivitas remaja dalam menggunakan smartphone” sebanyak 6 butir pernyataan. Pilihan jawaban menggunakan skala Linkert dengan pilihan jawaban diberi skor 5 “selalu”, 4 “sering”, 3 “jarang”, 2 “pernah”, dan 1 “tidak pernah”. Skor ini untuk memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi angket.

Setelah peneliti melakukan survei maka hasil kuesioner yang sudah diisi oleh responden. Kemudian masuk proses editing, yaitu proses membaca kuesioner yang sudah diisi responden dengan memastikan tidak ada cacat atau kosong pada angket. Selanjutnya tahap pemberian kode pada jawaban responden untuk memudahkan pengelompokan data. Kemudian instrument berupa angket survei akan divalidasi. Setelah valid dan reliabel maka hasil survei akan di deskripsikan menggunakan analisis deskriptif.

7. Uji Keabsahan Data

a. Uji Validitas

Untuk menunjukkan alat ukur yang valid maka perlu adanya uji validitas. Validitas isi berkaitan dengan kemampuan suatu instrument mengukur isi yang harus diukur.⁹ Jika setiap butir-butir pernyataan pada kuesioner

⁹ Misbahuddin dan Iqbal, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. (Jakarta: Bumi aksara, 2013), hal.76

mampu menjawab suatu yang diukur maka dikatakan valid. Validitas dilakukan dengan meminta pertimbangan ahli yaitu validator.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten. Pengujian reliabilitas ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Jika nilai *Alpha* hitung lebih besar dari 0,60 maka artinya item pertanyaan yang ada dalam seluruh variabel tersebut reliabel. Sebagai alat ukur yang digunakan yaitu program *SPSS 16.0 for windows*

8. Teknik Penyajian Data

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat, ruang lingkup penelitian, definisi konseptual, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN TEORI

Bab ini menguraikan mengenai tinjauan tentang komunikasi, smartphome dan teori yang berkaitan.

BAB III : OBJEK PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai Objek yang dijadikan penelitian. Di uraikan mengenai gambaran umum mengenai profil MA Ma'arif Udanawu Blitar

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini menguraikan hasil survei, dihubungkan dengan rumusan masalah, dan tujuan penelitian

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan mengenai kesimpulan dan saran yang menjadi hasil dari penelitian.